

## Upaya Memperdayakan Ibu-ibu Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair di Desa Mesjid Punteut, Lhokseumawe

Zaimahwati<sup>1\*</sup>, Yuniati<sup>2</sup>, Nurlaili<sup>3</sup>, Erna Yusniyanti<sup>4</sup>, Suryani<sup>5</sup>, Halim Zaini<sup>6</sup>, Rahma santi<sup>7</sup>

<sup>1,5,6,7</sup> *Jurusan Tekniknologi Kimia Industri Politeknik Negeri Lhokseumawe*

*Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA*

<sup>2,3</sup> *Jurusan Teknik Nesin Politeknik Negeri Lhokseumawe*

*Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA*

<sup>4</sup> *Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Lhokseumawe*

*Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA*

<sup>1</sup>zaimahwati@gmail.com (penulis korespodensi)

**Abstrak**— Sabun memegang peranan penting dalam upaya menggalakkan budaya hidup bersih dan sehat pada masyarakat Sabun merupakan bahan pembersih yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Manfaat utama sabun adalah untuk membersihkan kotoran yang berasal dari debu, keringat, kotoran dan minyak. Disisi lain, sabun juga dapat melindungi tubuh dari berbagai macam bakteri dan virus penyebab penyakit yang mengancam kesehatan. Melalui memperdayakan ibu-ibu di Desa Mesjid Punteut Lhokseumawe dan juga merupakan desa binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe. Berdasarkan analisa situasi permasalahan yang dihadapi adalah masih ada ibu-ibu yang ingin melakukan sesuatu untuk membantu pendapatan rumah tangga, karena tidak memiliki keahlian dan keterampilan dibidang tertentu. Tujuan dari kegiatan ini adalah membekali ibu-ibu pengetahuan tentang sabun cair dan juga membekali dengan keterampilan pembuatan sabun cair. Membuat usaha kecil dalam ruang lingkup rumah tangga dengan membuat sendiri sabun cair untuk mencuci pakaian. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan ini adalah : tahap persiapan, tahap pelatihan dan tahap evaluasi. Hasil dari upaya ini berupa produk, produk yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah sabun cair pencuci pakaian. Berbekal pengetahuan dan ketrampilan, kegiatan ini dapat ditindak lanjuti oleh peserta menjadi suatu peluang usaha bagi ibu-ibu di Desa Mesjid Punteut.

**Kata Kunci:** pembuatan, sabun cair, ibu rumah tangga, Mesjid Punteut

### I. PENDAHULUAN

#### A. Analisa Situasi

Politeknik Negeri Lhokseumawe merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi di kota Lhokseumawe, yang mempunyai kepedulian terhadap masyarakat sekitarnya melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Ipteks). Dalam pelaksanaannya, kegiatan lebih ditekankan kepada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan ini dilakukan pelatihan kepada masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap ipteks. Selain itu, kegiatan ini juga membekali masyarakat dengan berbagai keterampilan yang dapat dikerjakan. Salah satu solusi dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi dengan memanfaatkan Ipteks tersebut

Desa Mesjid Punteut merupakan salah satu desa yang termasuk desa binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe merupakan desa tempat berdirinya gedung Politeknik Negeri Lhokseumawe. Desa ini belum termasuk desa yang maju dan tidak juga tertinggal. Mata pencarian masyarakat disini bervariasi, ada pegawai negeri, pedagang, tukang, petani dan buruh. Ibu-ibu rumah tangga sebagian ada yang memiliki pekerjaan, sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga yang kebutuhannya sepenuhnya ditanggung oleh suami

meraka. Para ibu rumah tangga tersebut sebenarnya juga mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Hanya sebagian ibu-ibu rumah tangga yang belum memiliki keterampilan, untuk memanfaatkan teknologi sederhana sesuai dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan keterangan tersebut, Tim pengabdian mengadakan pelatihan kepada ibu-ibu Mesjid Punteut tentang pembuatan sabun cair pencuci pakaian. Sekarang sabun cair pencuci pakaian sudah menjadi kebutuhan utama bagi sebagian masyarakat dikota maupun didesa

#### B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan survai awal diperoleh bahwa ibu-ibu rumah tangga Mesjid Punteut (merupakan desa binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe), masih ada ibu-ibu rumah tangga yang wawasannya masih kurang tentang memanfaatkan teknologi dan juga ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan yang dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini disebabkan karena mereka tidak memiliki keahlian dan keterampilan untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan pendapatan. Harus diakui bahwa keahlian dan keterampilan ibu rumah tangga merupakan modal awal untuk menjalankan sesuatu usaha.

Demikian juga halnya dengan pembuatan sabun cair. Agar dapat memproduksi sabun cair, mereka perlu diberi

pelatihan yang terdiri dari teori dan praktek. Teori yang akan diberikan berupa pengetahuan tentang bahan yang digunakan dari proses pembuatan, sedangkan keterampilan mereka dilatih dari pengenalan bahan, pencampuran dan pengadukan sampai menghasilkan produk sabun cair pencuci pakaian.

C. Solusi yang ditawarkan

Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra/masyarakat terutama ibu rumah tangga (IRT) sebagai bekal untuk menunjang perekonomian keluarga. Motivasi awalnya adalah bahwa IRT mendapat keterampilan dalam membuat sabun cair, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pengetahuan dan keterampilan tersebut diberikan dengan mengenalkan dan memberikan pengetahuan mengenai pembuatan sabun cair secara lengkap dan aplikatif [4].

II. METODE PELAKSANAAN

A. Bahan dan Metode

Bahan yang digunakan di dalam pelatihan ini terdiri dari:

- texafon,
- natrium sulfat,
- camperlan,
- soda abu,
- parfum,
- zat warna,
- larutan anti bakteri
- dan air bersih.

Dan alat-alat yang digunakan yaitu:

- ember plastik untuk tempat pencampuran, pengaduk dari kayu,
- gelas ukur,
- sendok plastik,
- gerigen plastik untuk tempat sabun cair yang sudah jadi.

Kegiatan dilaksanakan dengan memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai sabun dengan metode ceramah dan diskusi [1]. Kemudian Tim Pengabdian mengadakan pelatihan pembuatan sabun cair dengan cara praktek per kelompok, setiap kelompok ada 4 orang.

A. Prosedur Kerja Pembuatan Sabun

Semua bahan sabun dimasukkan kedalam ember plastik yang besar ditambahkan air bersih 20 liter, aduk pelan-pelan sampai homogen. Kemudian ditambah larutan pewangi, pewarna dan larutan anti bakteri aduk lagi. Setelah semuanya tercampur homogen didiamkan, untuk menurunkan buih-buih pada saat pengadukan. Kemudian masukkan dalam gerigen ukuran 5 liter [2, 3].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Peserta pelatihan berjumlah 15 orang dibagi dalam 5 kelompok. Keseluruhan peserta berasal dari ibu rumah tangga yang ada di desa Mesjid Punteut. Keseluruhan peserta tersebut terlibat secara aktif dengan instruktur pengabdian yang mendampinginya.

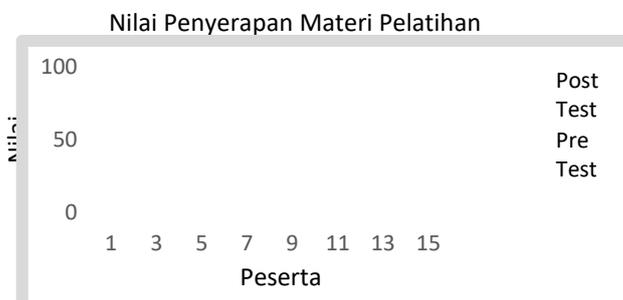
Instruktur pengabdian menjelaskan secara jelas cara pengadukan bahan sabun cair pencuci pakaian, ukuran volume yang diperlukan, lamanya waktu pengadukan dan cara pengadukan sehingga menghasilkan sabun cair pakaian yang standar atau mendekati Standar Nasional Indonesia (SNI).

Para peserta pelatihan sangat antusias dalam pembuatan sabun cair ini, karena sabun cair yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi ibu-ibu yang mengikuti pelatihan ini. Dan sebagai instruktur akan membantu mengarahkan atau membantu membelikan bahan-bahan pembuatan sabun cair ini.

B. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan salah satu bentuk penilaian untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penguasaan materi dan daya serap dari setiap peserta. Juga evaluasi keterampilan peserta dalam mempraktekkan proses pembuatan sabun cair pencuci pakaian.

Evaluasi tentang penguasaan materi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang pengetahuan peserta yang berkaitan dengan teori mengenai bahan yang digunakan, fungsi bahan-bahan yang digunakan, manfaatnya, proses pembuatan, cara penggunaan dan efek yang ditimbulkan.



Gambar 1. Grafik. Nilai Penyerapan Materi Peserta

Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Sampai dengan akhir kegiatan seluruh peserta hadir sesuai dengan jadwal. Dampak dari kegiatan ini terlihat pada tabel diatas, kemampuan peserta pelatihan pembuatan sabun untuk penyerapan materi meningkat sebesar 82,9%



Gambar 2. Menjelaskan cara pembuatan sabun



Gambar 6. Produk Sabun cair



Gambar 3. Prakter pembuatan sabun

#### IV. KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun cair pencuci pakaian bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Mesjid Punteut telah dilaksanakan dengan baik. Dari upaya ini dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Analisis nilai pre test dan nilai post tes, peningkatan penguasaan materi yang berkaitan dengan pembuatan sabun cair meningkat 82,9%.
2. Dari segi ekonomi dengan membuat sabun sendiri, maka biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dibandingkan dengan membeli produk sabun jadi.



Gambar 4. Foto Bersama

#### REFERENSI

- [1]. Gunawan, 2015. Pengertian Bahan Sabun Cair, Graha
- [2]. Heryanto,Tri, 2014, Membuat Sabun dan Diterjen, Jakarta, Penebar Swadaya
- [3]. Master Teacher, 2016, Bahan Kimia Sabun Cair Pakaian
- [4]. Sumanto,Emmalia, 2016, Pembuatan Sabun Cair di Tlogomas, SENIATI, ITN, Malang.
- [5]. ElysaSilitonga, 2013, Usaha Sabun Cuci Piring, di akses tanggal 7 Mai 2021



Gambar 5. Semua kelompok foto bersama